

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN MASYARAKAT DESA SUMBERWARU KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2021

Da'i Maulana Hidayat¹, I Nyoman Sujaya²

Abstract Basic sanitation is the minimum sanitation to provide healthy environment that meets health requirements and focuses on monitoring various environmental factors affect the degree of human health. One of them is Healthy Latrine. Defecation (defecating) in open areas such as rivers or gardens has become a habit that is often practiced by the community. The habit of open defecation, which results in contamination of drinking water and food sources. The research objective determine whether there was a relationship between knowledge and attitudes the community and the behavior of open defecation in Sumberwaru Village, Banyuputih District, Situbondo Regency. The defecation behavior in Sumberwaru Village, Banyuputih District can be said to be high, namely as many as 1244 families out of 3232 families, the sample of the study was 105 families. This type of research uses method cross sectional. Data analysis used the Chi-square test. Results showed that the value of $p = 0.000$, which means that there is a relationship between knowledge and attitude and defecation behavior.

Keywords: Knowledg; Attitude; Open Defecation

PENDAHULUAN

Perilaku BAB (Buang Air Besar) di area terbuka seperti sungai ataupun kebun, memang telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Kebiasaan buang air besar sembarangan (*open defecation*), yang berakibat terkontaminasinya sumber air minum serta terjadinya pencemaran ulang (rekontaminasi) pada sumber air dan makanan yang di konsumsi secara langsung maupun tidak langsung(1).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap perilaku hidup bersih dan sehat merupakan urusan yang tidak terlalu penting, masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah atau buang air besar sembarangan. Masyarakat belum mengetahui bahwa perilaku sanitasi buruknya oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya.

-
1. Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar
 2. Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

Dari 20 puskesmas yang ada di Kabupaten Situbondo, capaian desa ODF 100% dicapai oleh tiga Puskesmas, yakni Sumbermalang, Situbondo dan Wonorejo. Namun, bertolak belakang dengan masih adanya dua Puskesmas yang sama sekali tidak memiliki desa ODF (0%), yakni Puskesmas Widoropayung dan Puskesmas Banyuputih(2)

Sumberwaru adalah desa yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dengan luas 11.127.035 Ha. Berdiri sejak tanggal 11 Mei 1993. Mayoritas masyarakat penduduk Desa Sumberwaru berprofesi sebagai petani, hasil unggulannya yaitu padi dan jagung yang sangat membantu mengangkat perekonomian masyarakat Desa Sumberwaru. Walaupun jika dicermati dari potensi umum wilayah memiliki hamparan pantai yang cukup panjang, namun belum dapat dikembangkan menjadi pendapatan penduduk utama penduduk Desa Sumberwaru.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku Buang Air Besar

Sembarangan (BABS) di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk menganalisis gambaran serta hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional, yaitu penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat(2,3). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengambilan data tentang hubungan pengetahuan dan sikap penduduk dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo dimulai pada bulan Februari sampai dengan April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sumberwaru di Dusun Sidomulyo dan Dusun Cotek dengan jumlah 2072 KK dengan besar

sampel yang akan diteliti yaitu 105 KK.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *systematic random sampling* merupakan pengambilan secara acak sistematis, yaitu dengan cara membagi jumlah anggota populasi masyarakat dengan jumlah sampel yang diinginkan dan hasilnya adalah interval sampel(2–4). Data primer diperoleh dari survei ke lokasi Desa Sumberwaru dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi sedangkan pengumpulan Data sekunder diperoleh dari Desa Sumberwaru dan Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, berupa laporan data BABS(buang air besar sembarangan). Pada proses analisis data, analisis yang digunakan adalah analisis *univariate* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian titik bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya, dan analisis *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga

berhubungan atau berkorelasi. Analisis univariat akan mempergunakan uji statistic *Chi Square*(5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Dari total 105 responden yang dijadikan sampel penelitian, jenis kelamin paling dominan yaitu laki-laki sebanyak 59 orang (56%), dengan kelompok usia yang paling banyak yaitu antara 25-37 th dengan jumlah 49 orang (47%) dan untuk tingkat pendidikan tertinggi paling banyak lulusan SMA dengan jumlah 33 orang (31%).

2. Distribusi variabel penelitian

a. Pengetahuan responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sembarangan di Desa Sumberwaru dari 105 responden yang paling banyak adalah responden dengan pengetahuan kurang baik dengan jumlah 57 dengan persentase 54% dan yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan kategori baik dengan jumlah 16 dengan persentase

15%.

b. Sikap responden

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, jumlah responden yang memiliki sikap positif dalam upaya pengelolaan sampah medis sebanyak 58 orang responden (92,1%), nilai ini jauh lebih besar daripada kategori negatif. Dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat dikatakan bahwa petugas kesehatan dominan memiliki sikap dominan positif.

b. Perilaku responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat terhadap buang air besar sembarangan di Desa Sumberwaru dari 105 responden yang paling banyak adalah responden dengan perilaku buruk dengan persentase 41% dan yang paling sedikit adalah responden dengan perilaku kategori baik dengan persentase 27%.

3. Analisis hubungan antar variabel

a. Uji analisis data hubungan pengetahuan responden dengan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Sumberwaru Tahun 2021

Tabel 1.
Analisis Bivariat Hubungan
Pengetahuan Dengan Perilaku Buang
Air Besar di Desa Sumberwaru
Tahun 2021

Pengetahuan	Perilaku			Total	
	Buruk	Sedang	Baik		
Kurang	43	14	0	57	CC=0,699 P=0,000
Baik	0	20	12	32	
Sedang	0	0	16	16	
Baik					
Total	43	34	28	105	

Dari hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Sumberwaru Tahun 2021. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai coefficient kontigensi (CC) yaitu 0,699. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan masyarakat dengan perilaku buang air besar sembarangan yang berarti semakin bertambah kurang baiknya

pengetahuan responden akan bersamaan dengan peningkatan perilaku buruk responden

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widowati(6) dan Kurniawati(7) dikarenakan menurut Notoatmojo (2009), pengetahuan yang bersifat kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan responden tentang pentingnya tidak melakukan buang air besar sembarangan. Pengetahuan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang buang air besar sembarangan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan tentang pemanfaatan jamban keluarga di rumah akan sangat mempengaruhi perilaku dalam memilih(8).

Sesuai dengan hasil di lapangan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan buruk tentang buang air besar sembarangan, melakukan praktik buang air besar sembarangan, berdasarkan observasi masih banyak responden yang tidak memiliki jamban

dan responden memilih buang air besar di sungai. Sebagian besar responden bekerja sebagai petani, dimana waktunya habis untuk mengurus tanamannya di sawah, begitu seterusnya kehidupan yang mereka jalani sehingga menurut mereka tidak ada waktu bagi kepala keluarga untuk mencari tahu fungsi pemanfaatan jamban, atau masyarakat sudah tahu akan pentingnya pemanfaatan jamban namun hanya sebatas tahu, tetapi belum mampu untuk melaksanakan membuat jamban sehat. Petugas kesehatan lingkungan diharapkan melakukan penyuluhan perilaku hidup bersih sehat, perilaku buang air besar sembarangan dan program jamban sehat.

b. Uji analisis data hubungan sikap responden dengan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Sumberwaru Tahun 2021

Tabel 2.
Analisis Bivariat Hubungan
Sikap Dengan Perilaku Buang
Air Besar di Desa Sumberwaru
Tahun 2021

Sikap	Perilaku			Total	
	Buruk	Sedang	Baik		
Buruk	43	5	0	48	$p=0,000$ $CC=0,773$
Sedang	0	29	5	34	
Baik	0	0	23	23	
Total	43	34	28	105	

Dari hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan sikap masyarakat dengan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Sumberwaru Tahun 2021. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *coefficient kontigensi* (CC) yaitu 0,773. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel sikap masyarakat dengan perilaku buang air besar sembarangan yang berarti semakin bertambah buruknya sikap responden akan bersamaan dengan peningkatan perilaku buruk responden.

Menurut penelitian Farida Wahyu Utami (2019), mengenai gambaran (open defecation free) odf di Kabupaten Mojokerto menyebutkan bahwa Salah satu keberhasilan meningkatnya Kabupaten Mojokerto dalam Desa ODF adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Promosi Kesehatan adalah memperbaiki status kesehatan individu dan populasi secara keseluruhan. Dengan promosi kesehatan secara menyeluruh di Desa memberikan dampak Kabupaten Mojokerto mengalami kemajuan dalam peningkatan Desa ODF (Open Defecation Free). Hal ini tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. Upaya yang telah dilakukan antara lain adalah Advokasi, Inovasi, Kemitraan, Rewards dan Monitoring.

Sebagian besar responden mempunyai sikap buruk dikarenakan responden menganggap buang air besar sembarangan suatu tradisi dan responden tidak merasa malu saat buang air besar sembarangan terhadap fungsi atau pemanfaatan jamban. hal

ini dikarenakan kebiasaan masyarakat yang melakukan buang air besar di sembarang tempat, terutama di sungai sehingga berpengaruh terhadap perilaku setiap responden. Berdasarkan observasi banyak masyarakat tidak memiliki jamban yang mengikuti tetangga yang buang air besar di sungai tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkan ketika buang air besar sembarangan. Sikap yang tidak baik ini mengindikasikan bahwa perlu dilakukan suatu penerapan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan sikap serta berperilaku buang air besar di jamban dan menjaga kondisi rumah agar tetap selalu dalam keadaan bersih dan sehat, sehingga masyarakat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh tinja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil distribusi responden kategori tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sumberwaru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat

berpengetahuan kurang baik mengenai buang air besar sembarangan.

2. Berdasarkan hasil distribusi responden kategori tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sumberwaru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat bersikap buruk mengenai buang air besar sembarangan.
3. Berdasarkan hasil distribusi responden kategori tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sumberwaru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat berperilaku buruk mengenai buang air besar sembarangan.
4. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan dengan nilai coefficient kontigensi (CC) yaitu 0,699. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan masyarakat dengan perilaku buang air besar sembarangan.
5. Hasil analisis bivariat diperoleh

nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan dengan nilai coefficient kontigensi (CC) yaitu 0,773. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel sikap masyarakat dengan perilaku buang air besar sembarangan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Sumberwaru agar menggunakan jamban sehat bila akan melakukan buang air besar
2. Bagi instansi terkait, khususnya petugas puskesmas diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada setiap keluarga terutama kepala keluarga mengenai dampak bahaya dari buang air besar sembarangan dan juga memberi faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas dan dukungan pihak lain, sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang mudah diakses masyarakat dan

dukungan pihak lain seperti dukungan petugas kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Sholikhah S. Hubungan Pelaksanaan Program Odf (Open Defecation Free) dengan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Buang Air Besar di Luar Jamban di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. 2014;02(XVIII).
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Situbodo. Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo Tahun 2019. 2020;
3. Hidayat A A. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
4. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2011.
5. Dahlan MS. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: PT. Arkasa; 2006.
6. Widowati. Hubungan

Karakteristik Pemilik rumah dengan perilaku buang air besar sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Sambung Macan II. 2015;

7. Kurniawati LD. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. Jur Ilmu Masyarakat, Fak Ilmu Kesehat Keolahragaan, Univ Negeri Semarang [Internet]. 2015;1–105. Available from: <https://lib.unnes.ac.id/23499/1/6411411207.pdf>
8. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.